

**PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE****Furniawan\***

\* STIE La Tansa Mashiro

---

**Article Info****Keywords:***Earning Per Share, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Price to Book Value*

---

**Abstract**

*This research is motivated by the problem of price to book value which is one of the ratios in assessing the sustainability of the company with the aim to find out how independent variables such as earnings per share, debt to asset ratio, debt to equity ratio and return on equity affect the price to book value LQ 45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The method used in this study is a quantitative research method with a descriptive approach, while the population in this study are all companies incorporated in the LQ 45 index with a sample of 40 companies after adjusting for sampling criteria.*

*Together the earning per share variable, debt to asset ratio, debt to equity ratio and return on equity ratio to price to book value have Asymp values. Sig. (2-tailed) of 0.881 shows the results ( $0.881 > 0.05$ ) meaning that the data is in Normal distribution. Based on testing the correlation between the variables X and Y simultaneously obtained the r value of 0.974. Contributions made by the four independent variables to the dependent variable obtained R<sup>2</sup> by 95% while the remaining 5% is influenced by other factors. Based on the results of simultaneous testing using the F test produces a Fcount value of 164.666 with a significance value of 0.000 where  $0.000 < 0.05$  means the results are significant. While the Ftable value of 2.63 means that  $F_{count} > F_{table}$ , then  $H_0$  is rejected. This means that simultaneously there is a significant influence between earnings per share, debt to asset ratio, debt to equity ratio and return on equity to the price to book value ratio.*

*Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan pada price to book value yang merupakan salah satu rasio dalam penilaian ukuran keberlangsungan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen seperti earning per share, debt to asset ratio, debt to equity ratio dan return on equity berpengaruh terhadap price to book value pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

*Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 dengan sampel sebanyak 40 perusahaan setelah disesuaikan dengan pengambilan kriteria sampel.*

---

---

**Corresponding Author:**

furniawan93@gmail.com

Secara bersama-sama antara variabel *earning per share*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap *price to book value* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,881 menunjukkan hasil ( $0,881 > 0,05$ ) artinya data tersebut berdistribusi Normal. Berdasarkan pengujian korelasi secara simultan antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,974. Kontribusi yang diberikan oleh keempat variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh  $R^2$  sebesar 95 % sedangkan sisanya sebesar 5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 164,669 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  artinya hasil signifikan. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,63 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *earning per share*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* terhadap *price to book value ratio*.

## Latar Belakang

Peningkatan nilai perusahaan dikarenakan peningkatan harga saham yang akan membuat publik percaya terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi pastinya menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan, sebab semakin tinggi nilai perusahaan maka harga saham juga semakin tinggi sehingga ikut meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Salah satu indikator yang sering digunakan sebagai alat ukur penilaian keberhasilan perusahaan adalah *price to book value ratio* yang mana dapat berupa hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh (Marlina, 2013). Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan, cerminan dari nilai perusahaan adalah *Price to book value* (PBV).

Salah satu indikator penentu keputusan investasi yang sering digunakan oleh investor adalah *Earnings Per Share* (EPS). *Earning per Share* merupakan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan (*net income*) dibagi dengan jumlah saham yang beredar (*Shares outstanding*) (Ross, 2010) dalam (Marlina, 2013). Jadi semakin tinggi *Earning per Share* menunjukkan semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan.

Selain pengukuran terhadap keputusan investasi yang sering digunakan oleh investor

adalah *Earnings Per Share* (EPS), faktor lainnya adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang dapat menggunakan rasio utang. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur keterkaitan utang dengan komponen aset dan ekuitas adalah dengan menggunakan *Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* hal ini menjadi penting karena dengan pengukuran ini dapat dilihat seberapa besar perusahaan yang didanai dari utang serta seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut menggunakan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dimana utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang dimasa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan dimasa lalu (Rudianto, 2012). Sedangkan ekuitas adalah dana perusahaan yang bersumber dari pemilik perusahaan atau pemegang saham dimana sumber ekuitas tersebut berasal dari setoran modal pemegang saham dan laba ditahan (Djohanputro, 2008). Melihat pengaruh antara *Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *price to book value ratio*, teori *trade-off* atau teori pertukaran adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang tercermin melalui *Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* (Brigham & Houston, 2011).

Selain pengukuran terhadap kemampuan perusahaan membayar utang dengan *Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

adalah *Return on equity* dimana ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham (Harahap, 2008). Meningkatnya ketertarikan investor akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga harga saham menjadi mahal dan berpengaruh pada nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membahas tentang pengaruh *earning per share*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap *price to book value*.

## Kajian Pustaka

### *Price to Book Value*

Menurut Rudianto (2012:284) mengatakan bahwa “modal saham adalah kontribusi pemilik kepada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan tersebut”.

Menurut Jogiyanto (2010:122) untuk menghitung nilai buku suatu saham, beberapa nilai yang berhubungan adalah “nilai nominal; agio saham yang merupakan selisih harga saham yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominalnya; nilai modal disetor yang merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukar dengan saham; dan laba ditahan yaitu laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham”.

Menurut Fakhruddin dan Hadiananto dalam Hermuningsih (2013) *price book value* juga dapat diartikan “sebagai rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) dari nilai buku saham tersebut. Harga saham di atas nilai buku dapat mencerminkan prospek perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham”.

### *Earning Per Share*

Menurut Wibowo (2009:70) *Earning per share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

### *Debt To Asset Ratio*

Menurut Rudianto (2012:275) mendefinisikan bahwa “utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang dimasa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan dimasa lalu”.

Menurut Subramanyam & John (2013:265) motivasi memperoleh modal utang dari sudut pandang para pemegang saham, utang adalah sumber pendanaan eksternal yang lebih disukai karena dua alasan yaitu bunga atas sebagian besar utang jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil dari pada pengembalian atas aset operasi bersih, selisih pengembalian tersebut akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Selain itu bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak, sedangkan deviden tidak.

### *Debt To Equity Ratio*

Menurut Djohanputro (2008:189) menyatakan bahwa ekuitas atau modal sendiri adalah dana perusahaan yang bersumber dari pemilik perusahaan atau pemegang saham dimana sumber ekuitas tersebut berasal dari setoran modal pemegang saham dan laba ditahan. Laba ditahan merupakan dana yang paling mudah diperoleh karena dana tersebut sudah berada di tangan manajemen.

Menurut Kasmir (2014:158) *debt to equity ratio* setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban, semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

### *Return On Equity (ROE)*

Menurut Harahap (2008:305) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam atuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin

besar ROE semakin besar pula harga saham, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

### **Pengaruh EPS terhadap PBV**

*Earning Per Share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar (Wibowo, 2009). Jadi semakin tinggi EPS yang dihasilkan, maka akan meningkatkan Nilai perusahaan. Dengan memperhatikan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang Tandelilin (2010) menyatakan bahwa EPS yang berhubungan positif dengan harga saham sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan PBV. Maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1: *Earnings per share* berpengaruh pada *Price to book value*

### **Pengaruh DAR terhadap PBV**

Utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/barang/jasa dimasa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan dimasa lalu (Rudianto, 2012). Jadi rasio ini menekankan bahwa pentingnya pendanaan hutang dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang, jadi semakin tinggi DAR berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal dalam investasinya sehingga PBV meningkat. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Perdana, 2010) menunjukkan bahwa DAR mempunyai pengaruh positif terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka hipotesis yang dikembangkan adalah :

H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh pada *Price to Book Value*

### **Pengaruh DER terhadap PBV**

*Debt to Equity Ratio* setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2014). Jadi semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Berbagai penelitian juga telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara struktur modal dengan PBV yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Masdar, 2008) dan (Taswan, 2003) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to book value*. Maka hipotesis yang dikembangkan adalah :

H3: *Debt to equity ratio* berpengaruh pada nilai perusahaan

### **Pengaruh ROE terhadap PBV**

*Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki (Sutrisno, 2005). Jadi semakin tinggi tingkat pengembaliannya, maka semakin baik kedudukan pemegang saham. Maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H4: *Return on equity* berpengaruh pada *Price to book value*

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang nantinya hasil dari penelitian ini akan dijelaskan secara akurat dan sistematis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dipublikasikan dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia berupa data keuangan yang telah diaudit pada perusahaan Indeks LQ45.

## Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan sampel sebanyak 40 perusahaan telah disesuaikan dengan pengambilan kriteria sampel. Untuk teknik pengambilan sampelnya digunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan berdasarkan keinginan peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Siregar, 2010).

## Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan dalam metode ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Untuk kemudahan dan keakuratan dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan SPSS Versi 20.0 dengan menentukan *level of significance* untuk taraf keyakinan adalah 95% dan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%.

Konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini *Price to Book Value* Salah satu pendekatan alternatif untuk menentukan nilai saham adalah dengan membandingkan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham (Tandelilin, 2010). Sedangkan *Earnings per share* atau laba per lembar saham adalah laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Brigham, 2011). *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban terhadap asset (Darsono & Ashari, 2005). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas Subramanyam & John J Wild, 2013). *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Tabel 1. Uji Normalitas Data  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,1706154
	Std. Deviation	1,65638428
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,092
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,587
Asymp. Sig. (2-tailed)		,881

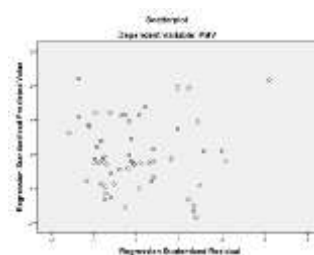
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel *earning per share*, *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on equity ratio* terhadap *price to book value* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,881 menunjukkan hasil ( $0,881 > 0,05$ ) artinya data tersebut berdistribusi Normal.

#### 2. Uji Heterokedasitas

Bahwa dalam pengujian heteroskedasitas tidak nampak ada pola yang jelas dari titik-titik dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol dari sumbu Y. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedasitas seperti yang ditampilkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Uji Heterokedasitas

#### 3. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

*Coefficients*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 EPS	,724	1,381
DAR	,368	2,716
DER	,296	3,374
ROE	,895	1,117

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance dan nilai VIF variabel *earning per share*, *Debt to*

*asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on equity* untuk Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 sehingga model regresi bebas dari multikolinearitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,974 <sup>a</sup>	,950	,944	1,74488	2,225

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DAR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,225 Dengan jumlah sampel (n) 40, jumlah variabel independen (k) adalah 4 dan  $\alpha = 0,05$  dilihat dari tabel Durbin Watson maka diperoleh nilai  $du = 1,7209$  dan  $dl = 1,2848$  Nilai  $4-du = 4-1,7209 = 2,2791$  Berdasarkan hasil tersebut maka  $du < d < 4-du$  atau  $1,7209 < 2,225 < 2,2791$  atau dengan kata lain nilai durbin watson berada diantara  $du$  dan  $4-du$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### B. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-1,446	,890	-1,624	,113
EPS	1,390E-005	,000	,412	,683
DAR	1,580	2,119	,746	,461
DER	-,450	,187	-2,408	,021
ROE	,341	,014	24,978	,000

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = -1,446 + 1,390 X_1 + 1,580 X_2 - 0,450 X_3 + 0,341 X_4$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar -1,446 menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel independen (*earning per share*, *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on equity*) adalah 0 (nol) maka besarnya *price to book value ratio* sebesar -1,446.

#### C. Pengujian Korelasi secara bersama

Tabel 5. Hasil Pengujian Korelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,974 <sup>a</sup>	,950	,944	1,74488	2,225

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DAR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, korelasi secara simultan antara variabel *earning per share*, *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on equity* terhadap *price to book value* diperoleh nilai sebesar 0,974 Jika dilihat dari karakteristik hubungan, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

#### D. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada Tabel 5 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R square* koefisien determinasi ini menunjukkan nilai sebesar 0,944 atau 94,4 % maka *price to book value ratio* dapat dijelaskan oleh *earning per share*, *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on equity*. Sedangkan sisanya 5% ( $100\% - 94,4\% = 5,6\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

#### E. Uji Hipotesis (parsial uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-1,446	,890	-1,624	,113
EPS	1,390E-005	,000	,412	,683
DAR	1,580	2,119	,746	,461
DER	-,450	,187	-2,408	,021
ROE	,341	,014	24,978	,000

Berdasarkan tabel diatas hasil SPSS mengenai Uji Hipotesis Menguji apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *earning per share* terhadap *price to book value ratio*  $t_{\text{hasil}}$  dari sebesar 0,412 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,02439 Hal ini berarti bahwa  $t_{\text{hasil}} < t_{\text{tabel}}$ , dengan nilai signifikansi ( $0,863 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *earning per share* terhadap *price to book value ratio*. *Debt to asset ratio* terhadap *price to book value ratio* bahwa  $t_{\text{hasil}}$

dari sebesar 0,746 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,02439 Hal ini berarti bahwa  $t_{\text{hasil}} < t_{\text{tabel}}$ , dengan nilai signifikansi ( $0,683 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to asset ratio* terhadap *price to book value ratio*. *Debt to equity ratio* terhadap *price to book value ratio* bahwa  $t_{\text{hasil}}$  dari sebesar -2,408 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,02439 Hal ini berarti bahwa  $-t_{\text{hasil}} < t_{\text{tabel}}$ , dengan nilai signifikansi ( $0,021 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh Negatif yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *price to book value ratio*. *Return on equity* terhadap *price to book value ratio*  $t_{\text{hasil}}$  dari sebesar 24,978 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,02439 Hal ini berarti bahwa  $t_{\text{hasil}} > t_{\text{tabel}}$ , dengan nilai signifikansi ( $0,000 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Return on equity* terhadap *price to book value ratio*.

#### F. Uji Signifikansi secara bersama-sama atau simultan

Tabel 7. Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2005,419	4	501,355	164,669	,000 <sup>b</sup>
Residual	106,562	35	3,045		
Total	2111,981	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DAR, DER

Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah data (n) : 40, jumlah variabel (m) : 4, maka diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 164,669 dengan nilai signifikansi 0,000. Signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti hasil signifikan. Nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,63 sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $164,669 > 2,63$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share*, *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on equity* secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio*.

#### Pengaruh *Earning per share*, *Debt to asset ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return on equity* Terhadap *Price to book value Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = -1,446 + 1,390 X_1 + 1,580 X_2 - 0,450 X_3 + 0,341 X_4$ . Berdasarkan persamaan

regresi tersebut, dapat diketahui bahwa konstanta sebesar -1,446 menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel independen (*earning per share*, *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on equity*) adalah 0 (nol) maka besarnya *price to book value ratio* sebesar -1,446.

Korelasi secara simultan antara variabel *earning per share*, *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on equity* terhadap *price to book value ratio* diperoleh nilai sebesar 0,974. Jika dilihat dari karakteristik hubungan, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  koefisien determinasi ini menunjukkan nilai sebesar 0,950 atau 95 % maka *price to book value ratio* dapat dijelaskan oleh *earning per share*, *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on equity*. Sedangkan sisanya 5 % ( $100\% - 95\% = 5\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah data (n) : 40, jumlah variabel (m) : 4, maka diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 164,669 dengan nilai signifikansi 0,000. Signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti hasil signifikan. Nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,63 sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $164,669 > 2,63$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share*, *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on equity* secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio*.

#### Kesimpulan

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan SPSS V. 20 for windows. Dari hasil analisa data dapat disimpulkan sebagai bahwa *Earning per share* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio*. *Debt to asset ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio*. *Debt to equity ratio* secara parsial terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap *price to book value ratio*. *Return on equity* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap *price to book value ratio*. *Earning per share*, *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan

*Return on equity* secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai *earning per share*, *Debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *Return on equity* secara bersama-sama akan menyebabkan peningkatan *price to book value ratio*

#### Daftar Pustaka

- Brigham & Houston. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. 2011.
- Darsono & Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI. 2005.
- Djohanputro, Bramantyo. *Manajemen Keuangan Korporat*. Jakarta : Penerbit PPM. 2008.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta. 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2015.
- \_\_\_\_\_. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2014.
- Masdar, Mas'ud. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen dan Bisnis* Vol. 7 No. 1 Maret. 2008.
- Perdana, Putra Tito. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham terhadap *Proce to Book Value* : Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property yang listed di BEI Tahun 2004-2006. Semarang : Universitas Dipenogoro. 2010.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Tehnik Penyusunan Laporan Keuangan*. Surabaya : Erlangga. 2012.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Sri Hermuningsih. Pengaruh Profitabilitas, growth opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal 127 – 148. Oktober 2013
- Subramanyam dan John J. Wild. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Kampus Fakultas Ekonomi UII : Penerbit Ekonisia. 2005.
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius. 2010
- Taswan. Analisis Pengaruh Insider Ownership, kebijakan Hutang dan Deviden terhadap Nilai Perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 10 No. 2 September. 2003.
- Tri Marlina. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Size* Terhadap *Price to Book Value*. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 1 No. 1. hal 59-72. STIE Kesatuan. 2013
- Wibowo, Sampoerno. *“Akuntansi Keuangan 2”*. Bandung: Politeknik Telkom. 2009.